

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan terhadap “Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan antar Kecamatan di kabupaten Jombang Jawa Timur”, 1995-2002 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tipologi daerah menurut pertumbuhan dan pendapat per kapita, Kecamatan di Kabupaten Jombang Jawa Timur dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu : Kecamatan yang cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), Kecamatan yang berkembang cepat (*high growth but low income*), dan Kecamatan yang relatif tertinggal (*low growth and low income*). Dengan pengklasifikasian tersebut diketahui bahwa terdapat 15 Kecamatan yang tergolong daerah relatif tertinggal. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Kecamatan di Kabupaten Jombang Jawa Timur mengalami keadaan perekonomian yang buruk.
2. Pada perhitungan indeks ketimpangan Williamson selama tahun pengamatan 1995-2002 terjadi kecenderungan peningkatan ketimpangan. Selama periode 1995-2002 rata-rata ketimpangan PDRB per kapita antar Kecamatan mencapai nilai 0,5538. Pada tahun 1995 nilai indeks ketimpangan Williamson sebesar 0,4879 turun menjadi 0,4674 pada tahun 1997. Ketimpangan yang paling besar terjadi pada tahun 1998 yang mencapai nilai 1,0353.

3. Jika dilihat pada perhitungan indeks ketimpangan Theil dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2002 juga menunjukkan meningkatnya ketimpangan antar Kecamatan yang terjadi di Kabupaten Jombang Jawa Timur. Rata-rata ketimpangan antar Kecamatan di Kabupaten Jombang Jawa Timur sebesar 27,0160. Pada tahun 1995 nilai indeks ketimpangan Theil sebesar 16,1252 dan naik menjadi 47,5805 pada tahun 1998. Nilai indeks ketimpangan Theil yang terbesar terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 47,5805. Kecenderungan peningkatan nilai indeks terjadi pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1998, akan tetapi pada tahun 1999, 2000, 2001 dan 2002 nilai indeks mengalami penurunan dibanding tahun 1998.
4. Terjadinya kecenderungan peningkatan ketimpangan, baik di analisis menggunakan indeks ketimpangan Williamson maupun indeks ketimpangan Theil selama tahun pengamatan 1995-2002. Ketimpangan ini salah satunya disebabkan oleh pembangunan yang hanya terpusat pada daerah perkotaan dan hanya sebagian kecil didapatkan oleh Kecamatan. Dengan ketidakmerataan pembangunan tersebut berpengaruh pada aktivitas ekonomi yang hanya terpusat pada daerah perkotaan saja.
5. Berdasarkan perhitungan korelasi Pearson antara pertumbuhan ekonomi dan indeks ketimpangan Williamson serta indeks ketimpangan Theil nilai yang didapat adalah negatif yaitu : -0,7289 dan -0,1646. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif antara pertumbuhan PDRB dan indeks ketimpangan Williamson maupun indeks ketimpangan Theil.

6. Hipotesis Kuznets mengenai ketimpangan yang berbentuk kurva “U” terbalik tidak berlaku di Kabupaten Jombang Jawa Timur. Hubungan antara pertumbuhan dengan indeks ketimpangan Williamson dan indeks ketimpangan Theil di Kabupaten Jombang Jawa Timur menunjukkan tidak berlakunya hipotesis Kuznets karena hasil dari indeks ketimpangan Williamson dengan pertumbuhan PDRB Kabupaten Jombang Jawa Timur, 1998-2002 serta indeks ketimpangan Theil dengan pertumbuhan PDRB Kabupaten Jombang, 1998-2002 tidak berbentuk “u” terbalik akan tetapi lebih cenderung berbentuk garis lurus.

7.2 Implikasi

Implikasinya, dalam mengambil kebijakan pembangunan, pemerintah Kecamatan dan Kabupaten harus mempunyai strategi yang tepat antara percepatan pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan pendapatan antar daerah. Salah satu kebijakan yang dapat ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Jombang Jawa Timur adalah agar perencanaan pembangunan diarahkan secara tepat atau dapat diprioritaskan pada :

1. Daerah yang relatif tertinggal

Daerah yang relatif tertinggal ini mempunyai banyak masalah yang harus Kabupaten Jombang diselesaikan antara lain kemiskinan, banyaknya jumlah pengangguran, lapangan usaha yang sedikit, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dan masih banyak lagi permasalahan untuk daerah relatif tertinggal. Dengan pokok permasalahan tersebut hendaknya Pemerintahan Kabupaten Jombang Jawa Timur lebih mengutamakan pembangunan pada daerah yang relatif tertinggal. Sehingga di Kabupaten Jombang akan berkurang atau bahkan tidak ada daerah yang relatif tertinggal.

2. Daerah yang cepat maju dan berkembang

Untuk daerah yang cepat maju dan berkembang di Kabupaten Jombang Jawa Timur pada umumnya adalah daerah perkotaan dan hanya sedikit Kecamatan. Daerah yang cepat maju dan berkembang ini merupakan tempat untuk industri, pabrik, perdagangan maupun pariwisata sehingga Pemerintah Kabupaten Jombang Jawa Timur harus dapat membuat strategi yang tepat untuk menunjang kegiatan perekonomian tersebut. Strategi untuk menarik investasi dan promosi daerah tersebut akan sangat bermanfaat.